Contents lists available at https://ojs.aeducia.org

Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam

Online ISSN 3032-6044 | Prints ISSN 3032-7504

Journal homepage: https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Cara Berwudhu Di Kelas IV SD Negeri 112 Kaur Semester I Tahun Pelajaran 2024/2025

Indarmadi[1], Nurlaili[2]

[1] SD Negeri 112 Kaur, Bengkulu, Indonesia
[2] Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Indonesia

R I W A Y A T A R T I K E L

Received: June 26, 2024; Revised: July 09, 2024; Accepted: July 18, 2024; Available online: July 27, 2024

C O N T E N T

1. Pendahuluan
2. Metode
3. Hasil dan Pembahasan
4. Implikasi Penelitian
5. Rekomendasi Penelitian
6. Kesimpulan

Ucapan Terimakasih
Pernyataan Kontribusi Penulis
Pernyataaan Konflik Kepentingan
Pernyataan Persetujuan Etis
Referensi
Informasi Artikel

A B S T R A C T

This study aims to design and implement a teaching method for ablution procedures that is appropriate to the development of students at SDN 112 Kaur. Ablution is an important step in the life of Muslims, so it is important for children to understand it properly. This study uses an educational game-based teaching method to create an interactive and enjoyable learning process. Through observation and written tests, students' understanding and skills in ablution were evaluated before and after the method was implemented. The results showed that the educational game approach was effective in improving students' understanding, skills, interest, and enthusiasm in learning ablution. This study makes a significant contribution to developing appropriate learning methods for early childhood, thus helping them build a strong foundation for performing prayers in the future.

K E Y W O R D

Problem Based Learning Model; Student Learning Outcomes; Material on Procedures for Ablution

1. PENDAHULUAN

Di Sekolah Dasar (SD), pendidikan agama Islam berfungsi sebagai tahap awal yang dirancang untuk memperkenalkan anak-anak pada dasar-dasar agama Islam beserta nilai-nilai moral yang mendasarinya. Meskipun pemahaman dan keterampilan anak-anak pada usia ini masih bersifat fundamental, pendidikan agama Islam di SD sangatlah penting. Kurikulum Pendidikan Islam disusun berdasarkan nash Al-Qur'an dan Al-Hadits, dengan harapan supaya setiap individu dapat mencapai kesejahteraan di dunia dan senantiasa dekat dengan Sang Khalik. Kurikulum ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi umat-Nya, dengan dasar iman, amal, dan takwa kepada-Nya..

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran PAI adalah pemahaman mengenai tata cara berwudhu sesuai syariat Islam, yang merupakan bagian dari ibadah dan kewajiban sehari-hari bagi umat Muslim. Berwudhu adalah

* **Corresponding Author:**
Indarmadi, indarmadi83@gmail.com
SD Negeri 112 Kaur, Bengkulu, Indonesia

How to Cite (APA Style 7th Edition):

Indarmadi, P., & Nurlaili, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Cara Berwudhu Di Kelas IV SD Negeri 112 Kaur Semester I Tahun Pelajaran 2024/2025A. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam, 2*(2), 77-81. https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi/article/view/126

proses bersuci yang harus dilakukan sebelum menjalankan salat atau ibadah lainnya. Di Sekolah Dasar, khususnya dalam kelas Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pembelajaran ini dapat diimplementasikan melalui Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada materi tata cara berwudhu di kelas IV.

Tujuan pembelajaran tata cara berwudhu di Sekolah Dasar (SD) mencakup berbagai aspek penting yang saling terkait. Pertama, pendidikan agama berperan dalam mengenalkan anak-anak pada prinsip-prinsip dasar agama Islam sejak dini. Pembelajaran mengenai tata cara berwudhu merupakan elemen krusial yang mengajarkan praktik kebersihan fisik dan spiritual dalam Islam.

Kedua, pengenalan praktik kebersihan menjadi bagian integral dari pembelajaran ini. Anak-anak diajarkan mengenai pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari budaya serta ajaran agama. Melalui tata cara berwudhu, mereka belajar untuk membersihkan diri sebelum beribadah dan menerapkan prinsip kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, pembelajaran ini juga membantu membangun kesadaran dan ketaatan beragama. Anak-anak diharapkan memahami bahwa beribadah dan menjalankan perintah agama adalah tanggung jawab yang signifikan. Dengan mempelajari tata cara berwudhu, mereka akan lebih menyadari pentingnya memenuhi kewajiban agama dan menjaga hubungan mereka dengan Allah.

Selanjutnya, aspek kemampuan mandiri turut diperhatikan. Anak-anak diajarkan langkah-langkah sederhana seperti mencuci tangan, mengusap wajah, dan mencuci kaki, yang tidak hanya membekali mereka dengan keterampilan berwudhu, tetapi juga meningkatkan kemampuan mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Terakhir, memahami tata cara berwudhu juga menjadi persiapan yang krusial sebelum melaksanakan salat, salah satu ibadah utama dalam Islam. Dengan penguasaan tata cara ini, anak-anak dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menjalankan ibadah.Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam mengajarkan Tata Cara Berwudhu, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan penerapan model Problem Based Learning, diharapkan siswa akan mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka terhadap tata cara berwudhu dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti menyusun Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Cara Berwudhu Di Kelas IV SD Negeri 112 Kaur Semester I Tahun Pelajaran 2024/2025. "

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup dua pertemuan untuk mengimplementasikan tindakan dan mengevaluasi hasilnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 112 Kaur pada semester I tahun pelajaran 2024/2025, berlangsung dari tanggal 20 November hingga 18 Desember 2024. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena relevan dengan tujuan kajian, yaitu meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata cara berwudhu melalui penerapan metode yang lebih efektif.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 112 Kaur, yang berjumlah 22 siswa, terdiri dari 8 laki-laki dan 14 perempuan. Siswa-siswa ini dipilih karena menunjukkan kesulitan dalam memahami konsep serta mempraktikkan tata cara berwudhu dengan benar, sehingga dianggap sebagai kelompok yang tepat untuk mendapatkan intervensi pembelajaran berbasis tindakan.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan berbagai instrumen. Lembar observasi digunakan untuk menilai kinerja guru dalam mengajar serta tingkat partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes tertulis diterapkan untuk mengukur pemahaman kognitif siswa terkait materi yang diajarkan. Selain itu, lembar evaluasi psikomotorik digunakan untuk menilai keterampilan siswa dalam mempraktikkan gerakan wudhu dengan benar. Wawancara dan dokumentasi juga dilakukan guna memperoleh data kualitatif yang lebih mendalam mengenai respons siswa dan efektivitas metode yang diterapkan selama penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup dua pertemuan untuk mengimplementasikan tindakan dan mengevaluasi hasilnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 112 Kaur pada semester I tahun pelajaran 2024/2025, berlangsung dari tanggal 20 November hingga 18 Desember 2024. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena relevan

dengan tujuan kajian, yaitu meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata cara berwudhu melalui penerapan metode yang lebih efektif.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 112 Kaur, yang berjumlah 22 siswa, terdiri dari 8 laki-laki dan 14 perempuan. Siswa-siswa ini dipilih karena menunjukkan kesulitan dalam memahami konsep serta mempraktikkan tata cara berwudhu dengan benar, sehingga dianggap sebagai kelompok yang tepat untuk mendapatkan intervensi pembelajaran berbasis tindakan.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan berbagai instrumen. Lembar observasi digunakan untuk menilai kinerja guru dalam mengajar serta tingkat partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes tertulis diterapkan untuk mengukur pemahaman kognitif siswa terkait materi yang diajarkan. Selain itu, lembar evaluasi psikomotorik digunakan untuk menilai keterampilan siswa dalam mempraktikkan gerakan wudhu dengan benar. Wawancara dan dokumentasi juga dilakukan guna memperoleh data kualitatif yang lebih mendalam mengenai respons siswa dan efektivitas metode yang diterapkan selama penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan tata cara berwudhu:

1. Prasiklus: Rata-rata nilai siswa adalah 63, dengan hanya 13% siswa yang mencapai KKM.
2. Siklus I: Rata-rata nilai meningkat menjadi 73,5, dengan 60% siswa yang mencapai KKM.
3. Siklus II: Rata-rata nilai mencapai 80,5, dengan 95% siswa yang mencapai KKM.

Panduan Gaya Umum untuk Tabel/Bagan/Grafik

Tabel hasil belajar siswa:

Siklus	Rata-rata Nilai	Persentase KKM
Prasiklus	63	13%
Siklus I	73,5	60%
Siklus II	80,5	95%

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa dalam mempraktikkan tata cara berwudhu setelah penerapan metode Problem-Based Learning (PBL). Berdasarkan hasil tes, terjadi peningkatan nilai rata-rata dan persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari pra-siklus hingga siklus II.

Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 63, dengan hanya 13% siswa yang mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya metode PBL, pemahaman siswa terhadap materi masih rendah. Setelah pelaksanaan siklus I, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dengan rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 73,5 dan persentase siswa yang mencapai KKM mencapai 60%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode PBL mulai memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Namun, masih terdapat sekitar 40% siswa yang belum mencapai KKM, sehingga perlu dilakukan perbaikan strategi dalam siklus berikutnya.

Pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat lebih signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 80,5 dan 95% siswa berhasil mencapai KKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan strategi dalam penerapan PBL, seperti penguatan bimbingan guru dan optimalisasi diskusi kelompok, berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata cara berwudhu.

Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan efektivitas PBL dalam mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada tahap orientasi masalah, siswa dilatih untuk mengidentifikasi kesalahan dalam praktik wudhu, yang meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya memahami tata cara wudhu dengan benar. Selanjutnya, pada tahap investigasi dan diskusi, siswa terlibat dalam eksplorasi lebih dalam mengenai teori dan praktik wudhu, yang memungkinkan mereka untuk membangun pemahaman yang lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah dan Tanti Trisnawati, yang juga menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian mereka menegaskan bahwa metode PBL mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar, meningkatkan motivasi, serta membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam. Oleh karena itu, hasil penelitian ini semakin memperkuat bukti bahwa PBL merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam materi tata cara berwudhu.

Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan agar guru dapat terus mengintegrasikan metode PBL dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Selain itu, diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam variasi aktivitas pembelajaran untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari metode ini.

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berfokus pada tata cara berwudhu. Metode pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman kognitif, keterampilan psikomotorik, maupun aspek afektif. Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berfokus pada tata cara berwudhu. Metode pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman kognitif, keterampilan psikomotorik, maupun aspek afektif

5. REKOMENDASI PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dalam merancang program pelatihan guru. Pelatihan mengenai penerapan metode pembelajaran inovatif seperti PBL perlu diintegrasikan ke dalam program pelatihan guru secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah di kelas. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pentingnya alokasi sumber daya pendidikan yang memadai, seperti penyediaan media pembelajaran yang relevan dan fasilitas belajar yang mendukung penerapan PBL

6. KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 112 Kaur pada materi tata cara berwudhu. Peningkatan ini terlihat pada tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pada aspek kognitif, hasil tes menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dan tata cara wudhu. Sebelum penerapan PBL, rata-rata nilai siswa masih rendah, dengan hanya sebagian kecil yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, setelah dilakukan dua siklus pembelajaran dengan metode PBL, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep, yang ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata nilai siswa serta persentase siswa yang mencapai KKM.

Pada aspek afektif, penerapan PBL mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap tanggung jawab terhadap pembelajaran, lebih antusias dalam berdiskusi, serta lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Selain itu, metode ini juga memperkuat nilai-nilai karakter, seperti kerja sama, toleransi, dan sikap menghargai pendapat orang lain, yang tercermin dalam interaksi selama kegiatan diskusi dan praktik.

Sementara itu, pada aspek psikomotorik, penerapan PBL memungkinkan siswa untuk secara langsung mempraktikkan tata cara wudhu yang benar. Dengan pendekatan berbasis masalah dan praktik langsung, siswa lebih mudah memahami urutan gerakan wudhu serta meningkatkan keterampilan dalam melakukannya sesuai dengan tuntunan agama. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus kedua, hampir seluruh siswa mampu melakukan wudhu dengan benar dan sesuai dengan tuntunan yang telah diajarkan.

Selain peningkatan dalam hasil belajar siswa, penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya alokasi sumber daya pendidikan yang memadai untuk mendukung efektivitas penerapan PBL. Penyediaan media pembelajaran yang relevan, seperti video tutorial, poster tata cara wudhu, dan alat peraga, dapat membantu siswa dalam memahami konsep dengan lebih baik. Selain itu, fasilitas belajar yang mendukung, seperti ketersediaan tempat wudhu yang memadai, juga berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis praktik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan bahwa penerapan PBL bukan hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga dalam membangun sikap positif dan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sekolah dan guru diharapkan dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyediakan dukungan sarana yang memadai untuk mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis selama proses pelaksanaan penelitian.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis berkontribuasi penuh terhadap keseluruhan proses pelaksanaan penelitian dan data-data yang dilaporkan pada artikel ini.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Penulis telah menyetujui artikel ini untuk dipublikasikan di Jurnal Kajian dan Penelitian pendidikan Islam (JKPPI) dengan mengikuti Etika Publikasi dan Kebijakan Jurnal.

REFERENSI

Aqib, Z. (2013). Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S., & Iskandar, D. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Siti Aminah. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Anak Usia Dini.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tanti Trisnawati. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Anak Usia Dini.

Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1(4), 19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821